

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terkait kompetensi pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adābul Ālim wa al-Muta'allim* dan az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Mutallim* memperoleh beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang kompetensi pendidik yaitu mencakup tiga adab. Pertama, adab pendidik terhadap dirinya sendiri dimana mencakup 20 adab. Kedua, perilaku dan adab pendidik saat mengajar dan yang ketiga adab pendidik terhadap peserta didik, mencakup 14 adab. Sedangkan menurut Az-Zarnuji mengenai kompetensi pendidik ialah seorang pendidik harus memiliki karakter yang *al-A'lām*, *al-Awrā'*, *al-Asanna*, berwibawa, *al-Hilm*, sabar, pemberi nasehat dan kasih sayang.
2. Relevansi kompetensi pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu perilaku pendidik terhadap dirinya berkaitan dengan kompetensi pribadi, sosial, dan profesionalnya. Perilaku pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berkaitan dengan kepribadiannya, tetapi juga kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Perilaku pendidik terhadap peserta didik kini tidak hanya berkaitan dengan kepribadiannya, tetapi juga dengan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosialnya.

Sedangkan relevansi pemikiran az-Zarnuji tentang kompetensi pendidik dengan pandangan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sebagai berikut: *al-A'lām* (lebih berilmu) berkaitan dengan kompetensi pedagogic dan profesional, *al-Awrā'* (lebih peduli) dengan kompetensi pribadi, dan *al-Asanna* (lebih tua) dengan kompetensi pedagogic, berwibawa berkaitan dengan kompetensi kepribadian, kesantunan berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sabar berhubungan dengan kompetensi pedagogic dan kompetensi kepribadian, dan kasih sayang berhubungan dengan kompetensi kepribadian, memberi nasehat berhubungan dengan kompetensi sosial.

B. Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan penjabaran hasil dari analisis penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran khususnya bagi para pendidik. Ajaran-ajaran pendidik hendaknya dipadukan dengan amalan-amalan Islam dan diterapkan secara luas oleh para pendidik awam agar berhasil melaksanakannya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikannya. Hal ini dapat menjadi karakter keislaman yang melekat pada pendidik modern. Bagi pemerhati pendidikan, temuan ini dapat dijadikan sebagai gudang pengetahuan pedagogi bidang kompetensi pendidikan dan dapat lebih memperdalam cakupan materi. Bagi institusi pendidikan, konsep ini juga dapat menjadi acuan dalam mengembangkan lembaga pendidikan ke arah

yang lebih berintegritas, khususnya yang berkaitan dengan unsur pendidikan, dan sebagai acuan dalam mengukur kompetensi pendidik dengan tes.

Meski sulit mendapatkan potret pendidik ideal, namun profilnya bisa ditebak. Pendidik yang ideal adalah hasil penguasaan pedagogi dan keseimbangan disiplin. Tidak perlu mengadu domba keduanya, melainkan bagaimana pendidik mengembangkan individualitasnya dan menyempurnakan aspek pembelajaran materinya. Kepribadian yang utuh dan berpendidikan tinggi sangatlah penting. Karena disitulah letak tanggung jawab profesional dan merupakan inti dari kekuatan profesional serta keinginan untuk terus berkembang.

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi kepada sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi khususnya yang terfokus pada tarbiyah ataupun keguruan agar menjadikan salah satu atau kedua kitab di atas dalam mata pelajaran ataupun mata kuliah dalam perkuliahan karena keduanya memberikan dampak positif khususnya bagi calon pendidik agar supaya belajar dan dijadikan acuan dalam menjadi pendidik yang professional. Kedua kitab tersebut sangat layak untuk dipelajari karena mengandung pelajaran yang harusnya dicontoh oleh seorang pendidik ataupun calon pendidik. Kedua kitab di atas kaya akan ilmu pengetahuan, etika dan karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik.